

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh seperti yang telah dijabarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh keseimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *the power of two* lebih efektif daripada menggunakan strategi ekspositori terhadap kecakapan *critical thinking* siswa SMA Kelas XI MIPA. Hasil pengujian penggunaan strategi *the power of two* secara signifikan memiliki kecakapan *critical thinking* siswa SMA Kelas XI MIPA yang lebih baik daripada kecakapan *critical thinking* siswa SMA Kelas XI MIPA yang menggunakan strategi ekspositori.
2. Kecakapan *critical thinking* peserta didik yang menggunakan strategi *the power of two* dan yang menggunakan strategi ekspositori ditinjau dari level sekolah, diketahui sebagai berikut:
 - a. Kecakapan *critical thinking* peserta didik yang menggunakan strategi *the power of two* pada sekolah dengan kategori level tinggi memiliki perbedaan secara signifikan (lebih baik) dibandingkan kecakapan *critical thinking* peserta didik pada sekolah dengan kategori level sedang dan rendah. Selanjutnya, tidak ada perbedaan signifikan antara kecakapan *critical thinking* peserta didik pada sekolah dengan kategori level sedang dan rendah.
 - b. Kecakapan *critical thinking* peserta didik yang menggunakan strategi ekspositori pada sekolah dengan kategori level tinggi memiliki perbedaan

secara signifikansi (lebih baik) dibandingkan kecakapan *critical thinking* peserta didik pada sekolah dengan kategori level sedang, dan pada sekolah dengan kategori level rendah. Selanjutnya, pada sekolah dengan kategori sedang memiliki perbedaan lebih baik dibandingkan sekolah dengan kategori rendah.

3. Ada interaksi efektivitas penggunaan strategi *the power of two* baik digunakan pada kelompok peserta didik di sekolah dengan level tinggi, sedang, dan rendah terhadap kecakapan *critical thinking*.
 - a. Pada kelompok penggunaan strategi *the power of two* diperoleh nilai uji F sebesar 117,169 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan. Artinya bahwa terdapat perbedaan kecakapan *critical thinking* peserta didik berdasarkan penggunaan strategi *the power of two*. Kecakapan *critical thinking* peserta didik dalam hal ini dipengaruhi dengan penggunaan strategi *the power of two*, sehingga penggunaan strategi *the power of two* efektif digunakan untuk meningkatkan kecakapan *critical thinking* peserta didik.
 - b. Pada level sekolah diperoleh nilai uji F sebesar 17,722 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan. Artinya bahwa terdapat perbedaan kecakapan *critical thinking* berdasarkan level sekolah yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini level sekolah berpengaruh terhadap kecakapan *critical thinking* peserta didik.

c. Pada kelompok penggunaan strategi *the power of two* dan level sekolah, diperoleh nilai uji F sebesar 14.671 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan. Artinya bahwa ada interaksi pengaruh antara penggunaan strategi *the power of two* dan kelompok peserta didik pada sekolah dengan level tinggi, sedang, dan rendah terdapat kecakapan *critical thinking* peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan, maka pada penelitian ini memberikan implikasi, bahwa melalui penggunaan atau penerapan strategi *the power of two* dalam proses pembelajaran lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan strategi ekspositori. Sehingga penelitian ini memperluas pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif terhadap kecakapan *critical thinking* peserta didik. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan strategi *the power of two* ini dapat digunakan pada materi sistem pernapasan manusia, menjadikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi dan mampu meningkatkan kecakapan *critical thinking* yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi *the power of two* pada pembelajaran biologi di kelas maupun sekolah lain pada materi yang sesuai dengan strategi *the power of two* selain materi sistem pernapasan manusia.

Level sekolah berpengaruh terhadap perbedaan kecakapan *critical thinking* peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia, ada interaksi antara penggunaan strategi *the power of two* dengan level sekolah maupun interaksi antara

penggunaan strategi *the power of two* dengan level sekolah terhadap kecakapan *critical thinking* peserta didik.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan:
 - a. Mampu menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya tentang efektivitas strategi *the power of two* terhadap kecakapan *critical thinking* siswa SMA Kelas XI MIPA.
 - b. Mampu melanjutkan penelitian dengan cakupan dan skala yang lebih luas.
2. Bagi guru diharapkan:
 - a. Mampu menerapkan strategi *the power of two* sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *the power of two* yang telah dirancang kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.